

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM ANIME**  
***SEISHUN BUTA YAROU WA BUNNY GIRL SENPAI NO YUME WO MINAI***  
**KARYA HAJIME KAMOSHIDA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang*



Oleh:

**DAFFA AHMAD SUHADA**

**19180058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG**

**DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

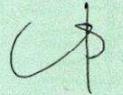
## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Tindak Tutur Ekspresif dalam Anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* Karya Hajime Kamoshida  
Nama : Daffa Ahmad Suhada  
NIM : 19180058  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2024

Disetujui Oleh,

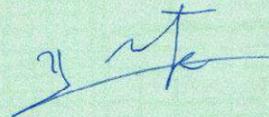
Pembimbing,



Prisyanti Suciaty, S.IHum., M.Pd.  
NIP 199001292019032013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



Dr. Yuli Tiarina, S.Pd., M.Pd.  
NIP 197707202002122002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Tindak Tutur Ekspresif dalam Anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* Karya Hajime Kamoshida**

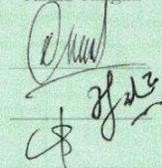
Nama : Daffa Ahmad Suhada  
NIM : 19180058  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 15 Agustus 2024

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd. :
2. Sekretaris : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd. :
3. Anggota : Prisyanti Suciaty, S.Hum., M.Pd. :





## ABSTRAK

**Suhada, Daffa Ahmad.** 2024. “Tindak Tutur Ekspresif dalam Anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* Karya Hajime Kamoshida”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Departemen Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Manusia merupakan makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi terkadang terdapat kesalahpahaman dalam memahami maksud tuturan. Tindak tutur ekspresif adalah mengekspresikan kondisi psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik simak libas cakap sebagai teknik pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai*. Hasil penelitian menemukan 73 data yang dibagi kedalam 8 fungsi tindak tutur ekspresif: Fungsi tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat 3 data, fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih 13 data, fungsi tindak tutur mengkritik 9 data, fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf 12 data, fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf 12 data, fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan 5 data, fungsi tindak tutur ekspresif memuji 9 data, fungsi tindak tutur ekspresif marah 9 data, fungsi tindak tutur ekspresif mengeluh 12 data. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan objek kajian yang berbeda serta teori terbaru dan bisa melakukan penelitian lainnya mengenai tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif dan tindak tutur deklarasi dan lainnya.

Kata kunci: *pragmatik, tindak tutur, anime, tindak tutur ekspresif, konteks*

## ABSTRACT

**Suhada, Daffa Ahmad.** 2024. “Expressive Speech Acts in the Anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* by Hajime Kamoshida”. Thesis. Japanese Language Education Study Program, Department of English Language and Literature, Faculty of Languages and Arts, Padang State University.

Humans are social beings who need to interact or communicate with others. In communication, misunderstandings sometimes occur in understanding the intent of speech. Expressive speech acts express the speaker’s psychological condition towards a situation. This study aims to describe the functions of expressive speech acts found in the anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai*. This type of research is descriptive qualitative using the simak libas cakap technique as a data collection technique. The data used in this study are utterances containing expressive speech acts in the anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai*. The results of the study found 73 data divided into 8 functions of expressive speech acts: congratulating 3 data, thanking 13 data, criticizing 9 data, apologizing 12 data, blaming 5 data, praising 9 data, expressing anger 9 data, and complaining 12 data. The researcher suggests that future researchers use different objects of study and the latest theories, and conduct other research on assertive speech acts, directive speech acts, commissive speech acts, and declarative speech acts, among others.

Keywords: *pragmatics, speech acts, anime, expressive speech acts, context*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti bisa melakukan penelitian. Shalawat beriring salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat pertolongan-Nya peneliti bisa menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul “Tindak Tuter Ekspresif Dalam Anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* Karya Hajime Kamoshida”. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah senantiasa mendukung peneliti dan memberikan doa serta kasih sayangnya;
2. Ibu Dr. Yuli Tiarina, S.Pd, M.Pd., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Inggris yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini;
3. Ibu Damai Yani S. Hum., M. Hum. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini;
4. Ibu Nova Yulia S. Hum., M.Pd. sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam penulisan skripsi ini;
6. Ibu Prisyanti Suciaty, S.Hum., M.Pd. sebagai pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti serta memberikan masukan dan nasehatnya dalam penulisan skripsi ini;

7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
8. Teman-teman kos Aul, Julian, Rafi, Bg Vallen dan Aldi yang telah menemani peneliti saat mengerjakan tugas akhir;
9. *Kouhai tachi* yaitu Nabel, Rahmi, Vivi, Fauzan, Fadli yang membantu menyemangati peneliti selama mengerjakan skripsi ini;
10. Teman-teman seperjuangan, angkatan 19 「最強の助」 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang;
11. Game online Valorant dan Dota 2 yang telah menemani peneliti disaat peneliti membutuhkan hiburan;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam perencanaan, pelaksanaan, serta penyusunan dana penyelesaian skripsi ini;

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, masukan serta saran dari pembaca sangat diharapkan untuk peningkatan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Padang, Agustus 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar bagan .....	viii
<b>BAB I</b> Pendahuluan .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	8
<b>BAB II</b> Kajian Pustaka .....	<b>11</b>
A. Landasan Teori .....	11
1. Pragmatik .....	11
2. Tindak Tutur .....	12
3. Tindak Tutur Ekspresif .....	19
4. Situasi Tutur .....	28
B. Penelitian Relevan .....	30
C. Kerangka Konseptual .....	33
<b>BAB III</b> Metode Penelitian .....	<b>35</b>
A. Desain Penelitian .....	35
B. Data dan Sumber Data .....	36
C. Instrumen Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
E. Keabsahan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV</b> Hasil dan Pembahasan .....	<b>41</b>
A. Deskripsi Data .....	41

B. Analisis Data .....	42
C. Pembahasan .....	77
BAB V Kesimpulan .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81
Daftar Pustaka .....	82

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Inventaris Data.....	38
Tabel 2. Analisis Fungsi.....	40
Tabel 3. Deskripsi Data.....	41

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Kerangka Konseptual ..... 34

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk berhubungan atau berkomunikasi dengan orang lain. Menurut Austin dalam Agnes dan Suciaty (2024:584) komunikasi adalah sesuatu tindak komunikatif atau ujaran yang digunakan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Alat yang utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi adalah bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2010:11) bahasa merupakan suatu simbol suara yang dipilih dan digunakan individu dalam suatu komunitas untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi. Komunikasi dapat berjalan dengan efektif bila lawan tutur dapat memahami maksud dari tuturan dan tindakan yang dilakukan oleh penutur.

Studi yang membahas tentang makna tuturan disebut dengan pragmatik. Menurut Muhammad (2011: 145) pragmatik merupakan kajian tentang hubungan antara bentuk, makna dan bahasa penggunaannya. Dalam pragmatik, makna dari suatu bahasa tidak dapat ditarik dari kata atau frasa itu saja, tetapi konteks dan situasi tutur juga mempengaruhi makna yang terkandung di dalamnya.

Bahasa Jepang tentunya tidak dapat lepas dari tindak tutur dalam berkomunikasi. Menurut Searle (dalam Sari 2012:2) tindak tutur adalah hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi. Tindak tutur adalah maksud dari suatu tindakan yang ingin diungkapkan seseorang dalam konteks linguistik. Ketika pembicara mengatakan

sesuatu, pembicara tidak hanya mengatakan sesuatu melalui pernyataan yang diucapkan, tetapi juga melakukan sesuatu.

Chaer (2010:28) mengelompokkan tindak tutur ke dalam 3 bagian yaitu, tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur lokusi (*locutionary act*) merujuk pada tindakan berbicara secara literal atau fisik, yaitu apa yang secara harfiah dikatakan oleh penutur. Lalu tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*) berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu. Sedangkan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*) merujuk kepada efek atau dampak yang dihasilkan oleh ujaran tersebut terhadap pendengar atau penerima pesan. Dalam analisis pragmatik konsep lokusi, ilokusi, dan perlokusi membantu memahami bahwa ujaran bukan hanya sekedar urutan kata, tetapi juga mengandung tindakan sosial dan efek yang diinginkan oleh penutur. Setiap ujaran memiliki lokusi yang menyampaikan makna secara literal, ilokusi yang mengungkapkan tujuan komunikatif dan perlokusi yang memengaruhi pendengar.

Searle (dalam Manaf 2011:212) menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yaitu, representatif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi. Dari beberapa tindak tutur ilokusi tersebut tindak tutur yang menyatakan apa yang dirasakan oleh penutur adalah tindak tutur ekspresif. Menurut Yule (2014:93) tindak tutur ekspresif yaitu jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya. Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan keadaan-keadaan psikologis penutur, seperti

mengucapkan selamat tinggal, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, meminta maaf, dan marah.

Contoh (1) Tindak tutur ekspresif

Ryuichi: かみに、なんでおまえは打つすくてらでるんだよ。  
*Kamitani! Nande omae wa utsugutera derundayo.*  
 (Kamitani! Kenapa kamu selalu memukul Taka)

Kamitani: 俺は言うこと聞かない奴を打つたく。  
*Ore ha iu koto kikanai yatsu o utsutaku.*  
 (Aku akan memukul siapapun yang tidak melakukan apa yang aku katakan)

(Tila, 2022:66)

Contoh (1) Tuturan terjadi siang hari di ruang penitipan anak. Tuturan terjadi antara Ryuichi dan Kamitani. Kamitani mengungkapkan rasa kekesalannya karena mendengar Taka terus membuat keributan akhirnya memukul Taka. Tuturan ini diucapkan oleh Ryuichi karena dia melihat Kamitani selalu memukul Taka setiap dia membuat kesalahan. Tuturan yang diucapkan oleh Ryuichi merupakan tindak tutur ekspresif karena Ryuichi mengungkapkan kekesalannya dengan nada tinggi lalu menyalahkan Kamitani karena selalu memukul Taka. Sehingga contoh di atas termasuk kedalam tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Jika dilihat sekilas saja dari tuturan tersebut. Jika lawan bicara tidak memiliki pemahaman dari konteks bisa saja terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Dalam menyampaikan perasaan atau suasana hatinya penutur tidak selalu mengatakan apa yang dimaksud atau yang dirasakannya, penutur lebih banyak bermaksud dari apa yang dikatakan sehingga terkadang terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud tuturan yang disampaikan ketika

berkomunikasi dengan orang lain. Untuk dapat memahami maksud dari penutur tersebut, maka sebuah tuturan dijelaskan dengan suatu konteks dengan siapa penutur berbicara, bagaimana situasi atau keadaan si penutur, kapan, di mana dan apa tujuannya sehingga, tujuan yang ingin disampaikan oleh si penutur dapat tersampaikan dan dapat dipahami oleh lawan bicaranya

Penelitian difokuskan kepada tindak tutur ekspresif karena, tindak tutur ekspresif merupakan bagian dari tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ekspresif memiliki fungsi serta daya komunikatif dalam penggunaan bahasa. Ketika berkomunikasi tidak dapat dipungkiri bahwa penutur terkadang menggunakan tuturan yang mewakili perasaan atau suasana hatinya. Tindak tutur ekspresif banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, di dalam drama, komik atau anime, namun banyak penutur bahasa serta pelajar bahasa yang tidak mengetahui atau bahkan memahami akan adanya fungsi dari tuturan ekspresif tersebut.

Anime dipilih sebagai objek kajian dalam penelitian ini karena anime merupakan media yang populer dan dapat digunakan untuk mendalami bahasa Jepang. Pada serial anime juga terdapat ujaran-ujaran yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran pragmatik bahasa Jepang. *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* dipilih sebagai objek serta sumber data dalam penelitian ini karena dalam anime ini terdapat tindak tutur ekspresif. Anime ini juga menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena salah satu anime dengan genre *comedy, romance, school* dan *supernatural*, sehingga banyak diminati oleh pelajar bahasa Jepang serta bahasa yang digunakan juga mudah untuk dipahami. Alasan lain peneliti memilih anime ini karena terdapat adanya perubahan

sikap dalam menyampaikan ekspresi yang dirasakan oleh *main character* dalam anime ini maka dari itu kemungkinan akan ada banyak tindak tutur ekspresif yang bisa ditemukan di dalam anime ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa pendidikan maupun sastra Jepang, pembaca dan peneliti untuk dapat memahami tindak tutur terutama tindak tutur ekspresif dalam berkomunikasi serta mengurangi kesalahpahaman dalam berkomunikasi secara langsung dan tidak langsung maupun lisan dan tulisan.

Penelitian yang sama dengan aspek tindak tutur ekspresif juga pernah dilakukan oleh Sugiharto (2021) yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Dalam Anime *Haikyuu!!* (ハイキュー) Karya Haruichi Furudate”. Dengan hasil penelitian enam klasifikasi fungsi tindak tutur ekspresif yang ada dalam anime “*Haikyuu!!*”, yaitu tindak tutur ekspresif dengan fungsi mengucapkan terima kasih sebanyak 4 data, fungsi ekspresif mengeluh sebanyak 4 data, fungsi ekspresif mengucapkan selamat sebanyak 3 data, fungsi ekspresif memuji sebanyak 11 data, fungsi ekspresif menyalahkan sebanyak 4 data, dan fungsi ekspresif mengkritik sebanyak 5 data. Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada landasan teori yang digunakan. Lalu perbedaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada teori fungsi tindak tutur ekspresif dan sumber data yang digunakan.

Lalu penelitian lainnya dengan aspek tindak tutur ekspresif juga pernah dilakukan oleh Tila (2022) dari Universitas Negeri Padang yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Anime *Gakuen Babysitters* Karya Hari Tokeino” menggunakan teori Searle untuk fungsi tindak tutur ekspresif. Dengan hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa dalam anime “*Gakuen Babysitters*” ditemukan 49 data tindak tutur ekspresif. Fungsi tindak tutur ekspresif yang dominan dalam anime “*Gakuen Babysitters*” adalah fungsi tindak tutur marah sebanyak 15 data. Dengan rincian fungsi tidak tutur mengucapkan selamat sebanyak 0 data, fungsi tindak tutur mengucapkan terima kasih sebanyak 5 data, fungsi tindak tutur mengkritik sebanyak 6 data, fungsi tindak tutur mengeluh sebanyak 11 data, fungsi tindak tutur menyalahkan sebanyak 3 data, fungsi tindak tutur memuji sebanyak 3 data, fungsi tindak tutur meminta maaf sebanyak 6 data, fungsi tindak tutur marah sebanyak 11 data. Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada landasan teori. Namun perbedaan yang penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terdapat pada sumber data yang digunakan.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud meneliti tidak tutur ekspresif pada anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* karya Hajime Kamoshida. Oleh karena itu peneliti memilih untuk mengambil judul “Tindak Tutur Ekspresif dalam Anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* Karya Hajime Kamoshida”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan berfokus pada fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* karya Hajime Kamoshida yang berjumlah 13 episode.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* dari Episode 1-13.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* Episode 1-13.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberitahu pembaca terhadap perkembangan bahasa. Khususnya tentang tindak tutur. Selain itu, penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian bahasa, khususnya penelitian mengenai tindak tutur ekspresif.

#### 2) Manfaat Praktis

##### a) Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai fungsi tindak tutur ekspresif dan dapat diterapkan saat dalam berkomunikasi.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau referensi untuk melakukan penelitian sejenis yang lebih luas.

c) Bagi Pemelajar

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang fungsi tindak tutur ekspresif sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari nantinya.

d) Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman maupun bahan ajar bahasa Jepang.

## **F. Definisi Istilah**

Untuk mencegah kesalahan penafsiran terhadap istilah yang ada pada laporan penelitian, maka definisi istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan bagian dari peristiwa tutur dan peristiwa tutur merupakan bagian dari situasi tutur. Menurut Koizumi (dalam Ramadhan 2019:18) Tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan, dan tuturan tersebut memiliki makna yang ditujukan kepada lawan tutur saat melakukan komunikasi.

## 2) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif dimaksudkan penutur agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu. Tindak tutur ini merupakan pengungkapan perasaan (ekspresi) yang dirasakan oleh penutur. Menurut Searle (Dalam Rahardi 2005:35-36) tindak tutur ekspresif yaitu sebuah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap penutur, misalnya berupa terima kasih, tindakan meminta maaf, mengucapkan selamat, memuji, mengkritik, sindiran dan belasungkawa.

## 3) Anime *Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai*

*Seishun Buta Yarou wa Bunny Girl Senpai no Yume wo Minai* adalah sebuah anime yang menceritakan tentang Azusagawa Sakuta yang merupakan anak kelas 2 SMA yang setahun lalu mengalami kejadian aneh yang dia yakini itu adalah sindrom remaja. Atas kejadian itu dia dijauhi oleh teman-teman di sekolah. Walaupun begitu dia tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut. Suatu hari dia ketika dia mengunjungi perpustakaan di pusat kota, dia melihat seseorang gadis memakai baju kelinci. Yang ternyata gadis itu adalah kakak kelasnya yang merupakan mantan artis cilik dan sangat populer disekolahnya yang bernama Sakurajima Mai. Setelah di selidiki ternyata Sakurajima Mai juga terkena sindrom remaja yang membuat dirinya tidak terlihat dan terlupakan. Karena Sakurajima Mai mengalami hal yang sama dengan apa yang Azusagawa Sakuta alami, Sakuta berniat membantu dan mencari jalan keluar.

Anime ini dirilis 4 Oktober 2018 dengan jumlah episode sebanyak 13 episode dan durasi tayang 21-23 menit per episode. Anime merupakan anime yang memiliki genre *comedy*, *romance*, *school* dan *supernatural* sehingga cocok untuk ditonton untuk semua kalangan.